BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Metode penelitian dengan pendekatan asosiatif digunakan dalam penelitian ini. Jadi menurut Sugiyono (2019:65), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami interaksi antara dua variabel atau lebih, seperti mencari peran, pengaruh, dan hubungan sebab akibat antara variabel independen (independen) dan faktor dependen (tergantung). Hal ini dimaksudkan agar teknik kajian ini akan menimbulkan suatu wawasan yang dapat menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan suatu peristiwa.

Tujuan dari metodologi asosiatif penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Stres Kerja (X1), Motivasi Kerja (X2), dan Kepuasan Kerja (X3) terhadap variabel terikat yaitu Niat Untuk Keluar (Y).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:130), Populasi adalah kategori luas yang terdiri dari hal-hal atau topik yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan hasil yang diperoleh dari atribut dan karakteristik tertentu. Karyawan PT. SiCepat Express Indonesia KC IR.Juanda yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan memiliki 121 pekerja secara keseluruhan menjadi populasi penelitian ini.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel mewakili representasi dari ukuran dan susunan populasi. Menurut Sugiyono (2018:81), pengertian sampel mencakup faktor-faktor seperti ukuran dan ciri-ciri populasi, dan sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Jumlah sampel yang akan diambil dari suatu populasi dikenal sebagai ukuran sampel.

Penulis menggunakan 100% dari jumlah populasi di PT. SiCepat atau sebanyak 121 responden, berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasi masih sedikit dari

100 responden. Akibatnya, menggunakan seluruh populasi sebagai unit pengamatan tanpa terlebih dahulu memilih sampel penelitian disebut dengan menggunakan sampel jenuh.

3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Hasil Studi

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan langsung dari karyawan dan dianggap sebagai data primer. Karyawan PT. Sicepat Express Indonesia menyediakan data yang digunakan sebagai sumber informasi utama dalam kasus ini. Untuk menentukan seberapa besar dampak stres kerja, motivasi kerja, kepuasan kerja, terhadap Niat Untuk Keluar, data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metodologi survei, khususnya kuesioner pribadi.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian yang nantinya akan diolah diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Metode pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei, khususnya pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner untuk meminta tanggapan dari pihak PT. Karyawan SiCepat Express Indonesia yang dimintai pendapatnya. Berikut adalah sumber daya yang digunakan dalam proses pengumpulan data:

1. Penelitian Pustaka

Studi ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari jurnal, buku, dan karya literatur lain yang relevan dengan masalah yang diteliti untuk menyelesaikan teori dasar yang mendasari tantangan penelitian ini.

2. Kuesioner

Kuesioner yang dibagikan pada penelitian ini dibuat berdasarkan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2019:146) Tujuan penggunaan Skala Likert adalah untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena yang ada. Responden survei ini memberikan informasi yang dikumpulkan dengan mengirimkan kuesioner ke masing-masing PT. Karyawan Sicepat Ekspress Indonesia langsung melalui email atau aplikasi nirkabel. Meskipun ada berbagai

kuesioner peneliti langsung, pendekatan email/wa dari Google form cukup efektif karena berbasis online dan tidak memerlukan pertemuan atau interaksi tatap muka dengan orang yang bersangkutan. Tata cara penyampaian kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Peneliti akan mendistribusikan satu atau lebih tautan ke tenaga kerja, yang masing-masing mengarah ke survei online yang dilakukan menggunakan formulir Google.
2. Semua pengguna harus melengkapi kuesioner sebelum mengklik tautan apa pun yang diterima melalui media sosial atau email karyawan. Jika kuesioner tidak dikembalikan dalam waktu 5 hari, peneliti akan meyakinkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk segera mengembalikannya dan memberikan waktu 3 hari untuk menyelesaikannya.

Adapun ketentuan pengukuran instrumen penelitian menggunakan Skala Likert ini adalah seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Ketentuan Pengukuran Instrumen Penelitian

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (RG)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STJ)	1

Source: (Sugiyono, 2019)

Variabel-variabel tersebut digunakan dalam indikator-indikator penelitian, yang kemudian dijadikan standar untuk mengumpulkan poin-poin instrumen dalam bentuk tabel dan meminta responden untuk menanggapi pernyataan-pernyataan tersebut.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel seseorang adalah aspek, fitur, atau nilai. Variabel operasional itu sendiri memiliki arti menggambarkan variabel penelitian dan metrik yang digunakan untuk mengukurnya. Terdapat faktor independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

Variabel bebas menurut Sugiyono (2019:69) adalah variabel yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perubahan variabel terikat. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Niat Untuk Keluar Pegawai merupakan variabel terikat dalam penelitian ini, sedangkan variabel bebasnya adalah Stres Kerja (X1), Motivasi Kerja (X2), dan Kepuasan Kerja (X3) (Y). Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Operasional Variabel Independen

1. Stress Kerja (X1), Stres kerja adalah keadaan ketegangan yang dialami karyawan PT. SiCepat Ekspress Indonesia dapat memengaruhi emosi, proses, pemikiran, dan ruang. Stres kerja adalah perasaan kekerasan, ketegangan, kecemasan, kekhawatiran, kelelahan mental, dan tekanan yang terkait dengan pekerjaan yang ada di Perusahaan PT. SiCepat Ekspress Indonesia.
2. Motivasi Kerja (X2), merupakan keadaaan psikologis seseorang dan perilaku mental manusia yang memberikan dorongan atau sumber kekuatan untuk mengarahkan perilaku Karyawan PT. Sicepat Ekspress Indonesia untuk mencapai kebutuhan yang dapat memberikan kepuasan diri karyawan itu sendiri.
3. Kepuasan Kerja (X3), Ungkapan "kepuasan kerja" menggambarkan cara pandang seseorang karyawan PT. SiCepat Ekspress Indonesia secara keseluruhan terhadap pekerjaannya. Sikap positif terhadap pekerjaan merupakan tanda seseorang yang sangat puas dengan pekerjaannya. Mengingat betapa bermanfaatnya bagi individu dan bisnis publisitas, kepuasan kerja adalah topik studi yang signifikan. Minat individu, studi sebab-akibat, dan kepuasan kerja semuanya membantu mendukung inisiatif untuk meningkatkan kebahagiaan karyawan.

3.4.2 Operasional Variabel Dependen

4. Niat Untuk Keluar (Y), merupakan kecenderungan atau keinginan Karyawan SiCepat Ekspress Indonesia untuk meninggalkan suatu organisasi/perusahaan secara sukarela dengan berbagai macam alasan untuk mendapatkan pekerjaan di tempat lain

Variabel yang akan dimonitor selanjutnya akan dikonversi menjadi beberapa indikator yang masing-masing memiliki subindikator. Tolok ukur penyusunan pertanyaan kuesioner dapat dilihat pada sub-indikator. Tabel di bawah ini menunjukkan indikator yang digunakan untuk membuat kuesioner.

Tabel 3.2

Distribusi Pernyataan Stress Kerja (X1)

Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Stress Kerja (X1)	Kondisi Fisik	1. Meningkatnya degup jantung yang kencang	1
		2. Tekanan darah yang meningkat	2
		3. Mengalami rasa sakit perut dan kepala seperti Mual, dan pusing tidak karuan	3
	Kondisi Psikologis	1. Menjadi mudah temperamental/emosional	4
		2. Ketegangan dalam bekerja	5
		3. Menjadi gelisah	6

		4. Dan mudah bosan dalam bekerja	7
	Kondisi sikap dan perilaku	1. Sulit tidur dimalam hari	8
		2. Absensi meningkat dengan kata lain sering tidak masuk	9
		3. Berbicara tidak tenang	10
		4. Merokok yang berlebihan	11
		5. Menjadi sering melihat smartphone dibanding mengerjakan tugas kerja yang harus diselesaikan.	12

Sumber: (Robbins S. P., 2017)

Tabel 3.3
Distribusi Pernyataan Motivasi Kerja (X2)

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Motivasi Kerja(X2)	Kinerja	Keinginan melakukan kinerja dengan baik	13
	Penghargaan	Pencapaian yang ingin diraih	14
	Pengembangan	Keinginan dalam untuk berkembang	15
	Tanggung Jawab	Keinginan untuk menuntaskan pekerjaan	16
	Tantangan	Menambah wawasan dan pengalaman	17

Sumber: (Sastrohadiwiryo, 2013)

	Keterlibatan	Keinginan untuk terlibat dalam sebuah proyek pekerjaan.	18
	Kesempatan	Keinginan meraih sebuah kesempatan untuk terlibat dalam sebuah proyek pekerjaan perusahaan	19

Tabel 3.4
Distribusi Pernyataan Kepuasan Kerja (X3)

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Kepuasan Kerja(X3)	Benefit	Gaji	20
		Tunjangan	21
	Jabatan	Promosi	22
	Pekerjaan ituSendiri	Rasa puas setelah menyelesaikan pekerjaan	23
	Supervisi/ Pengawasan	Dukungan atasan	24
	Lingkungan Kerja	Mendapatkan dan menikmati dengan aman dan nyaman Tempat bekerjanya	25
	Rekan Kerja	Hubungan antar rekan kerja yang membuat rasa aman	26

Sumber: (Widodo, 2015)

Tabel 3.5

Distribusi Pernyataan Niat Untuk Keluar (Y)

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Niat Keluar (Y)	Absensi	Tingkat Kehadiran Menurun	33
	Pelanggaran Aturan Kerja	Promosi	34
	Kemalasan	Muncul rasa malas dalam bekerja	35
	Perilaku	Perilaku positif yang sangat berbeda dari biasanya	36
	Rasa Protes	Seringnya protes terhadap atasan juga semakin meningkat	37

Sumber : (Harnoto, 2014)

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Metode Mengolah Data

Hasil dari kuesioner peneliltian harus menunjukkan validitas dan realibilitas yang kuat. Hal ini dikarenakan jika instrument dari kuesioner tidak memiliki tingkat validitas dan realibilitas yang tinggi maka data penelitian tidak akan digunakan. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus diuji untuk memastikan konsistensi, kredibilitas dan akurasinya.

Adapun pengolahan data yang dipakai yaitu menggunakan SPSS (*Statistical for Program for Social Science)* versi 25. Data yang terkumpul akan diolah untuk mempermudah pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 25 sehingga hasilnya lebih cepat dan akurat. Informasi yang disajikan dalam bentuk grafik dan

tabel untuk memudahkan dibaca dan dapat dimengerti.

1. Pengujian Validitas

Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner dengan membandingkan nilai korelasi (rhitung) variabel penelitian dengan nilai tabel. Nilai 0,30 r kritis atau lebih menunjukkan bahwa suatu faktor merupakan konstruk yang kuat atau memiliki validitas konstruksi yang baik, yaitu syarat minimal suatu butir dikatakan valid. Instrumen penelitian dikatakan valid jika nilai yang digunakan untuk menentukan validitas lebih kecil dari 0,30. (Sugiyono, 2017, pp. 125-126) Adapun dalam suatu penelitian agar dikatakan valid atau tidaknya suatu kuesioner menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika rhitung > rtabel maka pertanyaan dinyatakan valid
2. Jika rhitung < rtabel maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dapat dianggap valid dan reliabel selain lulus uji validitas jika responden secara konsisten memberikan tanggapan yang sama sepanjang waktu. Uji reliabilitas menilai konsistensi kuesioner sebagai indikator suatu variabel atau konstruk (Sugiyono, 2017:131). Jika seseorang secara konsisten menanggapi pernyataan pada kuesioner, setidaknya beberapa hasil dianggap dapat diandalkan. Dengan menggunakan metode Split Half dan rumus Spearman Brown dilakukan uji reliabilitas instrumen:

$$\text{ri} = \frac{2.rb}{1 + rb}$$

Suatu instrument penelitian dikatakan realibel jka skor realibilitasnya adalah lebih besar dibanding dengan nilai koefisien (*ri* > 0,60).

3.6 Cara Penyampaian Data

Data disajikan dalam bentuk tabel dalam penelitian ini untuk memudahkan dalam menganalisis dan memahami informasi karena lebih mudah dibaca dan lebih mudah dipahami karena disajikan secara lebih sistematis.

3.6.1 Alat untuk Analisis Statistik Data

1. Statistik Deskriptif

Tanpa berusaha menarik generalisasi yang luas atau kesimpulan umum, statistik yang digunakan dalam penelitian ini harus mengkaji data dengan cara deskripsi, deskripsi data yang telah diperoleh, atau keduanya (Sugiyono, 2017:147).

2. r2 (Koefisien determinasi)

Seberapa baik niat untuk keluar dijelaskan ditentukan oleh determinasi. Koefisien determinasi berkisar dari 0 sampai 1. Ketika variabel independen dapat menjelaskan sebagian besar variasi dalam variabel dependen yang kecil, nilai R2 rendah. Ketika nilainya mendekati 1, variabel independen memiliki hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.(Ghozali, 2016:62).

3.6.2 Analisis regresi linier berganda

Satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen membentuk regresi, yang merupakan format analisis regresi linier berganda. Ketika dua atau lebih variabel independen beroperasi sebagai elemen nilai prediktor yang naik turun (dimanipulasi), analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi naik turunnya kondisi variabel dependen (kriteria) (Sugiyono, 2017:275). Jadi, setidaknya ada dua variabel independen, analisis regresi sering membuat keputusan ini. Berikut rumusan dan penerapan persamaan regresi berganda untuk masalah tersebut.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk melihat apakah model regresi menunjukkan hubungan yang benar-benar

signifikan dan representatif, lakukan uji asumsi klasik.

3.6.4 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel bebas model regresi dependen berdistribusi normal atau tidak normal. Dengan asumsi tersebut, dapat dikatakan bahwa uji statistik berkurang jika variabel tidak terdistribusi secara teratur (Ghozali, 2016). Tes Smirnov Kolmogrov menggunakan analisis fundamental berikut:

1) Distribusi normal dianggap jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.
2) Jika tingkat signifikasinya kurang dari atau tidak melebihi 0,05 distribusinya tidak normal.

3.6.5 Uji Multi-Kolineritas

Uji multikolinearitas, sesuai dengan (Ghozali, 2016) adalah uji untuk memastikan apakah model regresi mengungkap keterkaitan antar variabel yang berdaulat. dampak uji multikolinieritas tinggi pada variabel sampel. Jika koefisien diuji, t-hitung akan menjadi nilai kecil dari t-tabel karena ini menunjukkan standar error yang tinggi. Perihal ini menunjukkan bahwa variable bebas yang mempengaruhi varibal terikatnya tidak berkorelasi secara linier.

Mengidentifikasi ada tidaknya multikolinearitas dalam model Nilai variance inflation factor (VIF) dan nilai tolerance keduanya menunjukkan regresi. Variasi dalam variabel independen terpilih yang tidak dapat dipertanggungjawabkan oleh variabel independen tambahan diukur dengan nilai toleransi. Karena VIF = 1/toleransi, angka toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi dan menunjukkan kolinearitas yang signifikan. Batas atas adalah nilai VIF lebih besar dari 10 atau nilai toleransi 0,10.

3.6.6 Uji Heteroskedastisitas

Model penelitian yang unggul menurut Ghozali (2016) adalah yang belum ada. Uji heteroskedastisitas diukur agar dapat mengetahui seberapa besar variasi ketidaknyamanan dari suatu atau satu persepsi ke persepsi lainnya kedalam regresi.

Interpretasi lain adalah uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk melihat apakah model memiliki persamaan atau perbedaan. regresi di antara dua pengamatan.

Uji heteroskedastisitas yang meliputi uji Glejser dapat digunakan untuk menentukan apakah model regresi linier berganda menunjukkan heteroskedastisitas. membandingkan nilai makna. Berikut adalah alasan di balik kesimpulan uji heteroskedastisitas Glejser:

1) Tidak ada masalah heteroskedastisitas karena nilai signifikan antara variabel residual independen dan absolute > 0,05.

2) Residual absolut dan tingkat signifikansi absolut variabel independen keduanya ditetapkan sebesar < 0,05. Dengan demikian, heteroskedastisitas menjadi perhatian.

3.7 Pengujian Hipotesis

Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk menentukan apakah suatu klaim itu benar. (Sugiyono, 2017: 159) menegaskan bahwa hipotesis pada hakekatnya harus dilihat sebagai tanggapan sementara terhadap ungkapan tantangan penelitian.

3.7.1 Uji T parsial

Uji tersebut diukur seberapa jauh pengaruh dari variabel independent dan varibael terikatnya , dan sering disebut sebagai uji t parsial atau uji signifikansi tunggal (Sugiyono, 2017:192). Tes ini dalam format ini:

Setelah itu, dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% atau 0,05, hasil komputasi atau perhitungan t dibandingkan dengan t tabel. Ini adalah penjelasan tentang persyaratan untuk menerima atau menolak hipotesis:

1) Variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen secara bermakna jika t hitung > dari t-tabel atau probabilitas lebih rendah dari tingkat signifikan (signifikan 0,05).

2) Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika t hitung > 0,05.